

Meningkatkan Keterampilan Mengajar Guru dengan Manajemen Kelas

Zulfikar Yusuf*, Anisatu Thoyyibah

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Malang

email: zulfikar_yusuf@umm.ac.id

Abstract

The purpose of this activity is to produce educators who have competence in managing classes. By forming a paradigm as an educator, Knowing the characteristics of the students, and being able to make good planning and organizing in class management, all through public speaking, class management, and other things related to teaching. The dedication uses the andragogy approach which will lead to a two-way thinking process that uses various techniques, with training, simulation, and presentation. This relates to the strengthening of human resources from the internal "Strengthening of the Heart", and the external side of the skills of an educator. The skills to be trained are skills in the field of public communication and the diversity of approaches, models, strategies, methods and teaching techniques. The results of the dedication show that the dialogical process that is built is able to make reflection for every teacher to live the profession as a teacher. In terms of classroom management skills, teachers already have an understanding of strategies, models, methods and media. As for the media, the teachers produce media work that can be used in the learning process in the classroom.

Keywords: Teacher Teaching Skills, Class Management

Abstrak

Tujuan dari kegiatan ini adalah menghasilkan para pendidik yang memiliki kompetensi dalam mengelola kelas. Dengan cara membentuk paradigma sebagai seorang pendidik, mengetahui karakteristik para siswa, dan mampu membuat perencanaan dan pengorganisasian yang baik dalam manajemen kelas, yang kesemuanya melalui public speaking, pengelolaan kelas, dan hal lain yang berkaitan dengan pengajaran. Adapun pengabdian ini menggunakan pendekatan andragogi di mana akan mengarah kepada proses berpikir dua arah yang menggunakan berbagai teknik, dengan bentuk pelatihan, simulasi, dan presentasi. Hal ini berkenaan dengan penguatan sumber daya manusia ditilik dari sisi internal "penguatan hati", dan sisi eksternal yaitu keterampilan seorang pendidik. Keterampilan yang akan dilatih adalah keterampilan dalam bidang komunikasi publik dan keragaman pendekatan, model, strategi, metode dan teknik pengajaran. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa proses dialogis yang dibangun mampu menjadikan perenungan bagi setiap guru untuk menghayati profesi sebagai guru. Dalam hal keterampilan mengelola kelas, para guru telah memiliki pemahaman tentang strategi, model, metode dan media. Adapun dalam hal media, para guru menghasilkan karya media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yang dilakukan di kelas.

Kata Kunci: Keterampilan Mengajar Guru, Manajemen Kelas

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, karena dengan

pendidikan manusia mampu memfungsikan potensi dirinya dengan baik. Pendidikan pula diyakini mampu memberikan kontribusi dalam memperbaiki permasalahan bangsa yang

sudah semakin menumpuk. Karena dengan pendidikan manusia menjadi pribadi yang faham akan tugas dan fungsi dirinya di dunia ini.

Muhammadiyah sebagai salah satu Organisasi Masyarakat Islam terbesar di Indonesia memiliki jumlah amal usaha yang sangat banyak. Diantaranya di bidang pendidikan, kesehatan, dan yayasan sosial. Jumlah lembaga pendidikan yang dimiliki Muhammadiyah mencapai lebih dari 10 ribu, tepatnya 10.381. Terdiri dari TK, SD, SMP, SMA, pondok pesantren, dan perguruan tinggi.

Semakin banyak jumlah lembaga pendidikan yang dimiliki Muhammadiyah, tentunya semakin banyak tantangan yang harus dilalui. Tidak semua lembaga pendidikan Muhammadiyah berjalan dengan baik tanpa hambatan dan rintangan. Pengelolaan lembaga yang lemah akan mempengaruhi penurunan kualitas lembaga tersebut.

SMP Muhammadiyah 4 Singosari merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dikelola oleh PCM Singosari. Beralamatkan di Jl. Ken Arok Singosari, Pangetan, Pagentan, Singosari, Malang, Jawa Timur 65153, Indonesia. Pada beberapa tahun yang lalu, sekolah ini mengalami kemajuan pesat. Jumlah siswa yang banyak dan prestasi yang didapatkan oleh para siswa/siswi menjadi parameter keberhasilan sekolah ini. Pada saat itu, siswa mencapai 400-500 siswa. Jumlah prestasi yang diraih pun cukup banyak, baik prestasi akademik maupun non akademik.

Berbeda masa, berbeda pula kondisi. Sekolah yang sebelumnya meningkat pesat dan mampu bersaing, semakin lama semakin menurun. Menurun dalam hal siswa dan kualitas pendidikan. Jumlah siswa yang dimiliki saat ini adalah 124 siswa. Kondisi yang sangat menurun dibandingkan pada beberapa tahun sebelumnya. Tidak hanya itu, prestasi yang dimiliki pun semakin berkurang. Sekolah yang sebelumnya adalah sekolah swasta

pilihan pertama, menjadi sekolah tempat pengalihan dari sekolah yang tidak menerima siswa tersebut.

Mayoritas siswa yang sekolah di SMP Muhammadiyah 4 Singosari ini merupakan siswa yang memiliki permasalahan di rumah serta keluarga masing-masing. Sebagian kecil dari para siswa merupakan anak dari orang tua yang brokenhome, sebagian yang lain menjadi sekolah ini sebagai sekolah pelarian dari sekolah-sekolah yang menjadi target utama, dan lain sebagainya. Masalah yang dialami ini mengakibatkan perilaku yang beranekaragam ketika berada disekolah. Perilaku siswa yang beranekaragam ini menuntut pendidik memiliki keterampilan manajemen kelas untuk menjadikan para siswa melakukan proses belajar.

Kondisi yang sebagaimana digambarkan tersebut tidak diimbangi dengan kemampuan tenaga pendidik. Pendidik menurut Abin Syamsuddin Makmun dalam Saprin (2017), menyatakan bahwa pendidik sebagai pelaksana pembelajaran memiliki tugas untuk menciptakan situasi, memimpin, merangsang, menggerakkan dan mengarahkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana. Sehingga, pembelajaran akan dikatakan berhasil bila pendidik dapat memainkan perannya sebagai pelaksana pembelajaran yang mampu mengelola kegiatan pembelajaran dengan efektif sesuai yang telah direncanakan.

Jumlah tenaga pendidik yang dimiliki sekolah ini adalah 19 pendidik. sebagian kecil diantaranya adalah para tenaga pendidik yang telah cukup lama mengabdikan di sekolah. Namun, sebagian besar lainnya adalah tenaga pendidik yang masih baru dan tenaga tambahan dari sekolah lain. Pada beberapa kasus, terdapat beberapa tenaga pendidik yang tidak sanggup menjadi tenaga pengajar di sekolah ini.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh para guru masih bersifat monoton

dengan metode ceramah atau metode lain yang bersifat satu arah. Cara mengajar yang seperti ini mengakibatkan para siswa/i tidak bersemangat dalam belajar. Hal ini terbukti dari ketika mendekati jadwal ujian, mayoritas siswa/i baru akan membaca dan mempelajari hal yang akan diujikan.

Atas dasar kondisi di atas, maka kami melakukan penguatan pada setiap tenaga pendidik untuk memiliki kemampuan dalam manajemen kelas. Kemampuan ini akan memberikan keragaman dan hal-hal baru dalam proses melaksanakan pembelajaran di dalam kelas.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 4 Singosari Malang pada 20-21 September 2019. Metode pelaksanaan yang telah dibicarakan dengan mitra adalah melakukan beberapa kali pelatihan dan atau workshop untuk meningkatkan kapasitas pendidik dalam manajemen kelas. Penulis menggunakan pendekatan pendidikan “Andragogi” (pendidikan orang dewasa). Andragogi diambil dari bahasa Yunani *andr* yang memiliki arti orang dewasa dan *agogy* bermakna memimpin, jadi andragogi bermakna ilmu yang membimbing belajar orang dewasa (Rakhman & Elshap, 2016). Pendidikan orang dewasa atau andragogi bermakna ilmu pengetahuan dan seni untuk membantu orang dewasa dalam melakukan kegiatan belajar.

Pendekatan ini dipilih karena meyakini bahwa para pendidik telah memiliki kemampuan dan pengalaman sebagai seorang pendidik. Pendekatan ini juga akan menghasilkan proses berpikir bersama. Sumber pengetahuan tidak hanya semata dari beberapa fasilitator, namun lebih banyak dari para peserta (pendidik).

Penggunaan pendekatan andragogi akan mengarah kepada proses berpikir dua arah yang menggunakan berbagai teknik. Simulasi yang beragam akan menambah

dan mempercepat pemahaman para peserta karena mereka langsung merasakan apa yang dipelajari. Sedangkan fasilitator dalam pelatihan ini yaitu Zulfikar Yusuf, M.Pd.I. (dari Program Studi Pendidikan Agama Islam-UMM) dan Anisatu Thoyyibah, S.Hum., M.Hum. (dari Program Studi Pendidikan Bahasa Arab-UMM).

Adapun kegiatan yang kami laksanakan terbagi menjadi beberapa segmen. Untuk membentuk semangat juang yang tinggi perlu diberikan wawasan yang kuat. Karena dapat diyakini bahwa apa yang tampak dari luar karena apa yang tertanam di dalamnya, yaitu hati. Segmen pertama diperkuat wilayah hati karena pendidik akan terus berhubungan dengan beragam peserta didik yang tentunya akan terus menata hati agar tetap komitmen.

Segmen selanjutnya dilanjutkan dengan wilayah keterampilan, beberapa materi yang bersifat keterampilan diberikan sekaligus melatih para peserta untuk menguasainya. Keterampilan menyusun rencana, keterampilan pelaksanaan dengan penguasaan komunikasi efektif serta penguasaan berbagai pendekatan, model strategi, metode dan teknik pembelajaran. Komunikasi efektif diberikan untuk memberikan beberapa materi di depan umum dan dievaluasi oleh teman sesama pendidik. Adapun kemampuan menyusun serta keragaman pendekatan dan lain sebagainya dilakukan simulasi serta presentasi.

Berbagai kegiatan yang dilakukan lebih banyak mengikutsertakan partisipasi peserta. Karena subyek utama adalah mitra kerjasama. Pelatihan yang dilakukan sangat berkesan karena lebih banyak menghadirkan kondisi belajar bersama, bukan satu arah. Akhirnya, kita menempatkan peserta sebagai subyek dan objek belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada program pengabdian yang dilaksanakan memiliki dua hal pokok, yaitu kemampuan guru dalam memahami peran sebagai seorang guru dan memiliki keterampilan dalam membuat serta mengkreasikan metode dan media pembelajaran saat proses pembelajaran dilaksanakan. Kedua hal tersebut menjadi prioritas dalam pengabdian yang kami lakukan. Pemfokusan dua target tersebut diambil dari latar belakang yang diterima dari pihak otoritas sekolah, yaitu kepala sekolah.

Sebagaimana yang dijelaskan pada metode pelaksanaan, kami membuat dalam bentuk pelatihan. Di dalam pelatihan tersebut dilaksanakan *sharing*, simulasi serta praktik. Keseluruhan konsep yang diatur merupakan hasil berpikir dalam kerangka Pendidikan Andragogi, yaitu pendidikan orang dewasa. Mengingat obyek pengabdian adalah seluruh guru sekolah SMP Muhammadiyah 4 Singosari.

Berikut kami paparkan hasil pelatihan yang telah kami lakukan di sekolah yang menjadi obyek pengabdian kami. Paparan hasil ini melingkupi pada dua hal yang menjadi prioritas pengabdian ini, yaitu:

1. Membangun Fondasi Dasar Pendidik

Sesi ini merupakan sesi yang sangat penting, segala aktivitas yang dilakukan didasari pada kekuatan fondasi. Bangunan yang kuat adalah bangunan yang dibangun di atas fondasi yang kuat, begitu pula komitmen sosok guru menjadi fondasi dalam segala usaha mendidik. Tanpa ada komitmen akan dasar gerakan sebagai seorang guru, tidak akan terjadi kesadaran dan usaha untuk menyibukkan diri dengan menyiapkan berbagai metode dan media pembelajaran.

Pada sesi awal ini proses yang dilakukan dengan cara berdialog akan kondisi diri yang ditinjau dari evaluasi diri dan faktor eksternal. Faktor eksternal yang dimaksud adalah tingkat kenyamanan

peserta didik dalam proses pembelajaran maupun non pembelajaran di kelas. Perlu disadari bahwa peserta didik akan merespon sesuai dengan kondisi hatinya. Bila seorang guru memiliki karakter dan cara pengajaran yang membosankan, peserta didik akan merespon dengan sikap yang negatif pula. Namun sebaliknya, bila seorang guru dengan kepribadian dan karakter diri yang baik, maka respon peserta didik akan menjadi baik.

Terkadang, guru lebih memfokuskan kesalahan pada peserta didik bila nilai yang diterima merupakan nilai di bawah KKM, atau standar yang ditentukan. Padahal, kemampuan peserta didik merupakan hasil proses yang dilakukan oleh para guru. Bila hasil yang didapatkan merupakan hasil yang tidak memuaskan, maka tentunya tidak hanya bahan yang patut disalahkan, namun pembuat memiliki andil dalam kegagalan yang dialami. Ibaratkan seorang pembuat lemari, bila hasil bentuk lemari tidak indah dipandang, maka kesalahan dapat terjadi pada bahan yang digunakan maupun tukang yang mengkreasikan. Begitu juga dalam proses pembelajaran di kelas, bukan hanya peserta didik yang selalu disalahkan, namun perlu juga mengevaluasi guru yang mengajar.



Gambar 1: *Penyampaian Materi Dasar*

Pembelajaran merupakan proses di mana guru mengatur kondisi kelas agar siswa dengan sadar melakukan proses

belajar (Thoyyibah, 2019). Bila di dalam kelas terjadi proses belajar yang hanya dilakukan oleh guru, maka hal tersebut tidak dapat disebut sebagai pembelajaran. Karena hakikat pembelajaran adalah peserta didik ikut andil dalam proses belajar, bukan guru yang mendominasi proses pembelajaran. Bila hal itu yang terjadi maka bukan dikategorikan pembelajaran, namun pengajaran.

Proses dialog yang terjadi sangat dinamis, peserta/ para guru menyampaikan kondisi yang sering mereka alami di dalam kelas berkenaan dengan murid yang bertindak melebihi batas atau yang tidak sesuai dengan gambaran ideal seorang guru. Bahkan terjadi pembentukan stigma terhadap salah satu kelas yang telah dianggap sebagai kelas yang “susah di atur”.

Dialog yang dilakukan memancing respon yang beragam dari para guru, selain mengungkapkan kondisi di lapangan berkenaan dengan hal negatif yang dialami, mereka juga mulai menyadari bahwa selama ini sikap dan tindakan yang mereka lakukan dalam proses belajar ada yang tidak disenangi oleh para peserta didik, dapat diketahui dari respon para peserta didik dan nilai yang mereka dapatkan ketika tes UTS maupun UAS.

Beberapa analogi dan contoh yang dihadirkan memberikan gambaran akan sisi yang perlu ditingkatkan oleh para guru, khususnya pada pemahaman hakikat mendidik yang mendalam. Karena hakikat yang dipahami akan menggerakkan kesadaran untuk berani sibuk dalam mempersiapkan segala kebutuhan dalam pembelajaran yang akan dilakukan, karena tindakan merupakan salah satu hal yang dapat dilihat dari dorongan hati.

Selain hal tersebut, para pendidik atau guru juga harus bisa memenej sebuah kelas. Ametembun dalam Edeng Suryana (2012), menyatakan bahwa manajemen kelas (classroom management) adalah pengelolaan kelas, yaitu kepemimpinan atau ketatalaksanaan guru dalam penyelenggaraan kelasnya. Maksud dari

kata guru dapat dan mampu mengelola kelas pembelajaran adalah pendidik dapat menciptakan dan menyelenggarakan serta menghadirkan kondisi belajar siswa agar berkeinginan untuk melakukan aktifitas belajar dengan rasa penuh tanggungjawab dan senang hati.

2. Keterampilan Metode dan Media Pembelajaran

Setelah menyelesaikan sesi penguatan komitmen dan kesadaran sebagai seorang pendidik, dilanjutkan sesi selanjutnya yang berkaitan dengan keterampilan metode dan media pembelajaran. Pemahaman komitmen dan kesadaran seorang pendidik berarti memiliki tugas untuk mendidik dengan secara kemampuan yang dimilikinya. Maka, hasil dari *sharing* dan dialog tentang kondisi pendidik di awal membawa pada pembahasan selanjutnya.

Pada tahap ini proses yang dilakukan menggunakan cara simulasi secara langsung. Beberapa dibuatkan kelompok yang terdiri dari 4-5 guru. Kelompok yang terbentuk merupakan hasil pembagian dari guru pengajar mata pelajar tertentu dan mata pelajaran serumpun. Pembagian kelompok tersebut difungsikan untuk membahas dan memperagakan metode dan media pembelajaran yang cocok untuk salah satu mata pelajaran dan salah satu materi dalam mata pelajaran tersebut.



Gambar 2.
Demonstrasi Contoh Media Pembelajaran

Beberapa guru menunjukkan kemampuannya dalam memperagakan

metode yang telah dibahas. Dari beberapa guru yang tampil, terdapat pula beberapa guru yang enggan untuk maju dan menunjukkan kemampuannya dalam mengelola kelas dengan menggunakan metode yang telah dibahas.

Sesi yang paling panjang waktunya adalah sesi dalam membuat media pembelajaran. Sama halnya dengan metode, guru yang telah dibentuk dalam kelompok tersebut membuat media yang menarik dari beberapa bahan yang telah kami siapkan. Bahan yang kami siapkan adalah kardus, kertas mengkilap, karton hitam dan putih serta perlengkapan untuk memotong dan menempelkan. Seluruh perlengkapan tersebut disediakan oleh pengabdian. Untuk memudahkan pembuatan media, kami menyediakan beberapa sampel media pembelajaran yang terbuat dari bahan-bahan yang sudah kami siapkan.



Gambar 3. *Pembuatan Media Pembelajaran*

Pada sesi informasi tugas dan contoh yang kami bawa, terdapat beberapa guru yang penasaran dan memperhatikan media tersebut dengan saksama. Selalu melihat dan menanyakan cara pembuatan maupun konten dalam media yang telah kami siapkan tersebut. Ketertarikan tersebut,

membuat ia mengambil handphone dan mengambil gambar terbaik untuk dijadikan album dalam galeri memory hp nya.

Empat kelompok yang kami bentuk membuat media sesuai dengan salah satu materi yang akan mereka ajarkan dalam kelas. Bentuk media yang dibuat beragama, terdapat yang membuat media alat ukur fisika, media ilmu sosial dan ilmu alam. Keseluruhan media yang dibuat dapat berhasil diselesaikan sampai batas akhir waktu yang diberikan.



Gambar 6. *Contoh Hasil Pembuatan Media Pembelajaran*

Setelah menyelesaikan pembuatan media, para perwakilan kelompok melakukan proses presentasi untuk menjelaskan apa yang mereka buat dan hal apa saja yang dimuat dalam media yang mereka siapkan. Beberapa presenter membuat gelak tawa para guru lain dikarenakan cara presentasi yang dikategorikan menghibur. Media yang telah diselesaikan dapat difungsikan untuk pembelajaran yang akan dilakukan di kelas. Walaupun terdapat hasil yang kurang sempurna, media tersebut akan disempurnakan sehingga dapat digunakan untuk pembelajaran.

Akhirnya, proses pelatihan yang dilakukan sedikit banyak memberikan pemahaman kepada para guru untuk merefleksikan dan mengevaluasi akan makna sosok pendidik. Pendidik yang baik adalah pendidikan yang melakukan tugas mendidik setulus dan hati dan siap untuk menyibukkan diri untuk menyiapkan

metode dan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas.

SIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari keseluruhan rangkaian yang telah dilakukan untuk memenuhi amanah pengabdian ini adalah setiap guru perlu terus merefleksikan dan mengevaluasi diri berkenaan dengan tugas sebagai seorang guru. Pemahaman yang baik dan benar berkenaan dengan hakikat guru akan membawa pada loyalitas dan totalitas dalam menyiapkan proses pembelajaran/mendidik. Berbagai metode dipelajari untuk dapat digunakan dalam sesi pembelajaran. Tidak hanya itu, media terus dihadirkan untuk memberikan serta memudahkan pemahaman siswa. Ketidakberhasilan siswa, juga menjadi kesalahan guru yang mengajarkan. Karena peserta didik adalah hasil buatan para pendidik/ guru. Maka, sering-seringlah melakukan refleksi terhadap profesi yang digeluti, terkhususnya adalah guru.

Metode dan media merupakan sarana untuk memudahkan materi dapat dipahami dengan baik, maka pemahaman tentang metode dan kreativitas dalam membuat media menjadikan syarat bagi guru untuk memahaminya. Karena keberhasilan pembelajaran terletak pada efektivitas dan efisien proses pembelajaran. Maka metode dan media yang tepat akan menghadirkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.

Sedangkan saran yang perlu kami cantumkan dalam bab ini adalah sebaiknya proses pembuatan media menyediakan lebih banyak contoh, dari yang mudah menarik sampai yang paling sulit dan unik. Agar, para peserta (guru) memiliki pandangan yang luas berkenaan dengan media yang harus dibuat. Tidak hanya itu, agar guru dapat termotivasi membuat media yang telah disiapkan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami haturkan kepada kepala sekolah yang secara terbuka memberikan kesempatan untuk berbagi di sekolah yang dipimpin. Selain itu, ucapan terimakasih juga disampaikan kepada seluruh guru yang secara antusias mengikuti setiap tahap pelaksanaan pelatihan.

Terimakasih juga kepada Universitas Muhammadiyah Malang yang telah mendampingi sekaligus memberikan dana sehingga pengabdian ini dapat dijalankan dengan lancar. Tidak lupa juga kami ucapkan terimakasih para team dokumentasi dan konsumsi yang menyiapkan segala perangkat untuk menunjang kelancaran acara ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]Rakhman, A., & Elshap, D. S. (2016). Impementasi Kekuatan Motivasi Belajar dalam Pendekatan Andragogi. *Empowerment*, 5(2), 1–50.
- [2]Saprin. (2017). Pengaruh Penerapan Manajemen Kelas Terhadap Aktivitas Belajar Peserta Didik Di MTs. Negeri Gowa. *Al-Kalam*, IX(2), 159–170.
- [3]Suryana, E. (2012). Manajemen Kelas Berkarakteristik Siswa. *Edukasi Islami*, 1(2), 1–2.
- [4]Thoyyibah, A. (2019). Analisis Kesalahan Ortografi Bahasa Arab Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Malang. *Arabiyatuna*, 3(2), 315–334. <https://doi.org/10.29240/jba.v3i2.1017>